

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan operasi memiliki tiga tahapan yaitu pre operasi, intra operasi dan post operasi. Hal yang menunjang keberhasilan operasi perlu dilakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemeriksaan status anestesi, *inform consent*, dan persiapan mental (Pratama & Pratiwi, 2020). Pemeriksaan fisik yaitu melakukan pemeriksaan head to toe atau dari kepala sampai kaki untuk menemukan sesuatu yang abnormal. Struma (Goitre) atau gondokan yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan pembesaran salah satu bagian depan kelenjar tiroid. Pembesaran ini bisa disebabkan adanya kelainan fungsi hormonal (RIMADHANI, 2022). Tidak sedikit juga terjadinya kanker tiroid yang diawali dengan terbentuknya nodul pada kelenjar tiroid dan jarang terjadi pada nodul fungsional (Oktaviani et al., 2022).

Menurut WHO (2019), Indonesia merupakan negara yang dikategorikan endemis kejadian goiter (struma), dan didapatkan data insiden struma non toksik sebanyak kurang dari 12.000.000 penduduk yang tersebar diseluruh Indonesia. Departemen Kesehatan Indonesia (2021) angka kejadian penyakit struma di Asia, negara tertinggi yaitu negara India dengan prevalensi sebanyak 1:1.700 jiwa. Di Indonesia, prevalensi terjadinya kasus struma pada orang berusia lebih dari 15 tahun sejumlah 700.000 jiwa. Di provinsi Jawa Timur presentase yang mengalami struma sejumlah 0,6 % dengan jumlah penduduk 28.855.895 dan sebanyak 173.135 jiwa yang terdiagnosa struma. Sekitar 80-90% dari jumlah penderita berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia pasien antara 20-50 tahun (Cintia, 2022).

Faktor utama penyebab terjadinya struma yaitu karena kurangnya yodium pada tubuh sehingga tidak terjadi peningkatan pembentukan T4 dan T3, sehingga ukuran folikel menjadi lebih besar dan kelenjar tiroid bertambah sekitar 300-500 gram. Keadaan dari struma dapat menjadi semakin besar, hal ini disebabkan cairan yang berada di tiroid akan semakin menumpuk (RIMADHANI, 2022).

Penatalaksanaan struma yang membesar dapat dilakukan tindakan operasi tiroidektomi. Tiroidektomi adalah operasi untuk pengangkatan kelenjar tiroid. Operasi yang dilakukan bersih dan tergolong operasi yang besar. Kelenjar tiroid yang akan diambil tergantung keadaan klinis dan penggolongan risiko dari kanker tiroid serta perluasan tumor (Fadhila, 2021). Beberapa masalah keperawatan yang timbul pada pasien post op tiroidektomi terdapat gangguan integritas jaringan, nyeri akut, risiko infeksi, risiko perdarahan, gangguan komunikasi verbal, gangguan pola tidur.

Penatalaksanaan nyeri akut pada pasien post operasi tiroidektomi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis adalah terapi untuk menghilangkan nyeri seperti : pemijatan, kompres hangat, terapi musik, imajinasi terbimbing, hypnosis dan Teknik relaksasi seperti napas dalam. Terapi musik merupakan salah satu tindakan untuk mengatasi nyeri, individu yang mengalami kesakitan akan merasa rileks saat mendengarkan musik. Musik memberikan distraksi dan disosiasi opiate endogen di beberapa fosi didalam otak (Wati et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Wati (2020) didapatkan bahwa terapi musik berpengaruh dalam penurunan Tingkat nyeri pada pasien post op appendectomy di RSUD Kab. Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Intervensi Terapi Musik untuk Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien dengan Tiroidektomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Intervensi Terapi Musik untuk Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien dengan Tiroidektomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Intervensi Terapi Musik untuk Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien dengan Tiroidektomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien tiroidektomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu
2. Melakukan analisa masalah, prioritas masalah dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien tiroidektomi di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien tiroidektomi di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien tiroidektomi di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien tiroidektomi di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.